



## Bentuk-bentuk Campur Kode dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (Kajian Sociolinguistik)

Mahes Solekhudin<sup>1</sup>, Hany Uswatun Nisa<sup>2</sup>, Robert Rizki Yono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

### Abstract

Received: 14 Agustus 2022

Revised: 18 Agustus 2022

Accepted: 24 Agustus 2022

*This study aims to identify and describe the forms of code mixing and code switching on the Facebook page of the Indonesian Ministry of Health. In reviewing this research, researchers used qualitative methods as research procedures that produced descriptive data. In collecting data, the writer uses documentation technique. After collecting the data from the results of the documentation, then it is described by providing analyzes and then the final conclusion is given. The results showed that from 9 code mixing data and 4 code switching data, English was more often used in code mixing and code switching than other languages.*

**Keywords:** *code mixing, code switching, Facebook page, Indonesian Ministry of Health*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Solekhudin, M., Nisa, H., & Yono, R. (2022). Forms of Code Mixing and Code Switching on the Indonesian Ministry of Health's Facebook Page (Sociolinguistic Studies). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 242-252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7072945>

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam aktivitas manusia, bahasa digunakan sebagai sarana interaksi dan komunikasi. Menurut Mumtaz (2019: 1) berpendapat bahasa digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pesan, dan informasi baik antarindividu maupun antarkelompok. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada masyarakat, karena terjadi urbanisasi di dalam masyarakat sehingga beberapa masyarakat dapat menggunakan lebih dari satu atau dua bahasa atau juga dapat disebut dengan dwi bahasa dan multilingual bahasa.

Dalam masyarakat dwibahasaan dan multibahasawan terdapat banyak kode bahasa, variasi, dialek dan gaya bahasa yang memungkinkan penutur untuk melakukan pilihan bahasa dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya (Rijal, 2021: 41). Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multilingual, hal ini dipengaruhi karena Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, selain bahasa daerah juga terdapat bahasa nasional sebagai bahasa pemersatu dan juga bahasa asing yang digunakan oleh beberapa kelompok masyarakat di Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan atau bahasa resmi yang digunakan negara Republik Indonesia, berdasarkan data dari [labbibenka.kemendikbud.go.id](http://labbibenka.kemendikbud.go.id), terdapat sekitar 718 bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh instansi pemerintahan dalam penyampaian informasi, tapi dalam penyampaiannya banyak menggunakan variasi bahasa. Rahayu (2018: 3) mengungkapkan variasi bahasa dapat terjadi karena banyak factor seperti keanekaragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa yang sama-sama

berkontribusi terhadap keragaman linguistik. Terjadinya variasi bahasa merupakan fungsinya sebagai alat interaksi dalam suatu kegiatan sosial tertentu.

Di era sekarang ini media sosial merupakan alat komunikasi dan penyampaian informasi yang sangat sering digunakan baik oleh masyarakat, jurnalis, ataupun instansi pemerintahan. Interaksi dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perbedaan kebahasaan atau variasi bahasa, seperti alih kode dan campur kode yang digunakan dengan maksud untuk menjaga kebersamaan dan menghargai lawan bicaranya saat melakukan komunikasi.

Dalam lingkungan sosial saat berkomunikasi sering terjadi berbagai masalah tuturan pada masyarakat, tetapi hambatan seperti ini dapat terjadi karena terbatasnya kemampuan antara pembicara dengan mitra bicara. Permasalahan dalam sosiolinguistik menjadi topik yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu campur kode dan alih kode pada penggunaan bahasa di media sosial Facebook. Sosiolinguistik adalah cabang penelitian antardisipliner yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan bagaimana bahasa itu digunakan dalam masyarakat. (Chaer dan Agustina, 2014: 2).

Seperti pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI yang penulis analisis, terdapat banyak unggahan dalam penyampaian informasinya menggunakan campur kode dan alih kode, campur kode dan alih kode tersebut berupa bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Inggris. Di masa pandemi seperti sekarang halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI sering dikunjungi oleh masyarakat untuk memantau perkembangan penyebaran virus Covid-19, maupun mencari informasi lainnya. Dalam unggahannya terdapat penggunaan istilah baru dari bahasa asing yang menyebabkan beberapa masyarakat belum dapat memahami makna dari istilah asing tersebut seperti kata *booster*, *update*, *swab* dan lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti campur kode dan alih kode yang terdapat pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI.

Alih kode menurut Suwito (Munandar, 2018: 9) alih kode atau alih bahasa adalah tindakan berpindah dari satu kode ke kode lainnya. Misalnya, jika seorang pembicara memulai berbicara dalam kode A, seperti bahasa Indonesia, dan kemudian beralih ke kode B, seperti bahasa Jawa, terjadinya peralihan bahasa ini dikenal sebagai alih bahasa atau alih kode (*code-switching*). Alih kode terjadi ketika penggunaan suatu bahasa beralih menggunakan ke bahasa lain atau dari satu varian bahasa ke varian bahasa yang lain (Andayani, 2019: 3). Sementara itu Suwito (Munandar, 2018: 9) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode bentuk intern dan alih kode bentuk ekstern.

Alih kode intern yaitu yang berlangsung antara bahasa sendiri, alih kode intern terjadi ketika bahasa daerah dari bahasa nasional diselingkan dalam satu bahasa, atau ketika dialek memiliki banyak jenis dan gaya. Peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh dari alih kode intern. Sedangkan yang dimaksud dengan alih kode ekstern adalah peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya; secara khusus, ini mengacu pada alih kode yang terjadi antara bahasa asli seseorang atau penutur dengan bahasa asing, misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

Sedangkan campur kode menurut Suwito (Wakhidah dan Sudaryanto, 2019) campur kode adalah situasi di mana penutur mencampur dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan serta mencampur unsur-unsur bahasa lain ke dalam tuturan,

sehingga unsur-unsur tersebut tidak mempunyai fungsi sendiri. Jendra (Khusaini, 2019: 120) mengungkapkan bahwa campur kode dibedakan menjadi tiga macam yaitu campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa dan campur kode bentuk klausa.

Berikut ini merupakan contoh tuturan campur kode dan alih kode yang dikutip dari halaman facebook Kementerian Kesehatan RI, “Penyuntikan vaksin COVID-19 dosis ketiga (*booster*) untuk 1,4 juta tenaga kesehatan sudah dimulai.”. Kalimat yang bertuliskan miring merupakan kata bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘penguat atau pemacu’. Contoh kalimat tersebut merupakan bahasa Indonesia yang disisipkan bahasa Inggris yaitu *booster*. Tuturan tersebut merupakan tuturan campur kode, karena menggunakan dan menyisipkan unsur bahasa lain kedalam bahasa asli tuturan yang digunakan dengan tujuan memperluas gaya bahasa, campur kode yang digunakan merupakan campur kode bentuk kata.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena penelitian ini dapat memberikan penjelasan arti, makna, dan bentuk campur kode dan alih kode yang digunakan pada unggahan halaman facebook Kementerian Kesehatan RI. Sehingga masyarakat umum dapat memahami isi pesan yang disampaikan Kementerian Kesehatan RI melalui halaman facebooknya.

Penelitian Campur Kode dan Alih Kode telah banyak dilakukan baik itu pada novel, buku, sosial media, film, dan tuturan langsung di lapangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurlianiati *et al.*, (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak”. Selanjutnya penelitian campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh Kartika (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wujud Alih Kode dan Campur Kode Novel *Marmut Merah Jambu* Karya Raditya Dika”.

Halaman facebook Kementerian Kesehatan RI belum banyak diteliti dari sisi campur kode dan alih kode, tetapi penelitian lain yang menggunakan halaman facebook Kementerian Kesehatan RI sebagai subjeknya telah banyak yang menggunakannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslikah *et al.*, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Abreviasi Dalam Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI Unggahan Edisi Bulan Januari-Mei 2021”. Selanjutnya ada penelitian dari Yusriyanto (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Online Dengan Metode Blended Learning System Berbasis Website (Studi Kasus : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bentuk-bentuk Campur Kode dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi untuk meneliti campur kode dan alih kode pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI. Setelah prosedur pengumpulan data selesai, kemudian data yang ada diolah dan dianalisis. Menurut Sugiyono (Mariska, 2021: 25) teknik analisis data adalah suatu tindakan mengatur dan mengklasifikasikan suatu data kedalam bentuk, menentukan mana yang diperlukan dan dapat dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Sumber data menurut Arikunto (Sripurwandari, 2018: 47) merupakan tempat asal muasal data diperoleh. Sesuai dengan definisi tersebut maka sumber data penelitian ini adalah seluruh unggahan pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI. Sedangkan subjek penelitian ini adalah halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unggahan pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI yang mengandung alih kode dan campur kode. Data penelitian tersebut diambil berdasarkan pertimbangan peneliti dengan memperhatikan kesesuaian unggahan yang relevan dengan judul penelitian yaitu Campur Kode dan Alih Kode pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI.

Data adalah informasi yang dikumpulkan dari peneliti tentang objek penelitian. Informasi yang dikumpulkan peneliti dapat berbentuk kata-kata atau angka. (Soewandi dalam Sripurwandari, 2018: 48). Berdasarkan definisi data tersebut, maka data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang merupakan tuturan dalam teks yang berwujud tuturan campur kode dan alih kode yang direkam dan ditranskripsikan oleh peneliti.

Pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis adalah dua metode yang digunakan dalam penelitian ini. Karena data dalam penelitian ini adalah bentuk verbal bahasa berupa tuturan pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI, Metode penelitian deskriptif kualitatif dianggap mampu memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami tentang pokok bahasan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (Malahayati, 2021: 28) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif yang bersifat induktif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik karena data yang diteliti berupa tuturan yang terdapat pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI yang difokuskan pada bentuk-bentuk alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dengan cara mengamati subjek yaitu alih kode bentuk intern atau ekstern dan campur kode yang berbentuk kata, frasa, dan klausa yang terdapat pada unggahan halaman facebook Kementerian Kesehatan RI. Metode observasi ini dibantu dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan data berupa bentuk-bentuk campur kode dan alih kode yang telah didapatkan dari unggahan halaman facebook Kementerian Kesehatan RI yang diunggah pada 1 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022. Berikut adalah penyajian datanya.

### **A. Campur Kode**

Nababan (Kusawan dan Masrin, 2021: 131) menjelaskan bahwa campur kode adalah keadaan bahasa di mana penutur menggabungkan dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak tutur tanpa ada yang memaksa pencampuran bahasa tersebut. Kridalaksana (Pramesti dan Maria, 2017: 4) berpendapat bahwa penggunaan unsur bahasa lain dalam bahasa asli penutur dengan tujuan

memperluas gaya bahasa dalam bentuk kata, frasa, idiom, sapaan, dan sebagainya disebut sebagai campuran kode.

Dari kedua pengertian campur kode di atas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah tindak tutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa dengan cara mencampur dua atau lebih unsur bahasa lain kedalam bahasa asli tuturan. Jendra (Khusaini, 2019: 120) mengungkapkan bahwa campur kode dibedakan menjadi tiga macam yaitu campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa dan campur kode bentuk klausa. Berikut bentuk-bentuk campur kode pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

a. Campur kode bentuk kata

Menyisipkan unsur bahasa lain kedalam tuturan, tetapi unsur bahasa lain yang disisipkan tersebut hanya berupa kata.

Kata adalah unsur bahasa terkecil yang berdiri sendiri, terdiri dari satuan morfem atau gabungan morfem, dan sangat penting peranan kata dalam tata bahasa.

Berikut campur kode bentuk kata pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

- 1) Bentuk campur kode pada data (1) yang diunggah pada 14 Mei 2022, merupakan campur kode bentuk kata. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa indonesianya. Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Update perkembangan vaksinasi COVID-19 di indonesia”.

Campur kode bentuk kata terdapat pada kata *Update*, secara singkat, arti dari kata *update* ialah ‘memperbarui’. Istilah tersebut biasanya dipakai saat melakukan pembaharuan pada suatu hal.

- 2) Bentuk campur kode pada data (2) yang diunggah pada 29 Mei 2022, merupakan campur kode bentuk kata. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa indonesianya. Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Pelonggaran Masker Diberlakukan, Menkes: Vaksinasi *Booster* Tetap Dilanjutkan”.

Campur kode bentuk kata terlihat pada kata *Booster* yang mempunyai ‘arti pemacu, pendorong, penggerak dan penguat’. Pada bidang kedokteran atau kesehatan, kata penguat sangat cocok sebagai padanan dari kata *booster*.

- 3) Bentuk campur kode pada data (3) yang diunggah pada 19 Juni 2022, merupakan campur kode bentuk kata. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa indonesianya. Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Dua Minggu Menjelang Armuzna, dilakukan *Screening* Kesehatan bagi Jemaah Risti”.

Campur kode bentuk kata pada tuturan tersebut terdapat pada kata *screening* yang artinya ‘penyaringan’. *Screening* dalam dunia medis merupakan penerapan serangkaian pemeriksaan atau teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah medis atau gangguan tertentu pada seseorang.

b. Campur kode bentuk frasa

Unsur-unsur dalam bentuk frasa yang disisipkan dalam suatu tuturan campur kode. Jika dibandingkan dengan campur kode pada bentuk klausa, campur kode bentuk frasa merupakan tingkatan yang setingkat lebih rendah darinya.

Frasa yaitu suatu sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih dan hanya memberikan satu fungsi sintaksis pada suatu kalimat (Ramlan dalam Dermawansyah, 2022: 1258).

Berikut campur kode bentuk frasa pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

- 1) Bentuk campur kode pada data (1) yang diunggah pada 9 Maret 2022, merupakan campur kode bentuk frasa. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesianya. Hal ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

“Penurunan kasus konfirmasi harian COVID-19 dan *positivity rate* di kota-kota besar yang padat penduduk turut berdampak pada kenaikan angka kesembuhan pasien COVID-19”.

Campur kode bentuk frasa pada tuturan tersebut terdapat pada kalimat *positivity rate* yang berarti ‘Tingkat Kepositifan’ atau pada konteks tuturan ini maknanya yaitu perbandingan kasus positif COVID-19 dengan banyaknya jumlah orang yang telah dilakukan dites kepositifan di suatu wilayah.

- 2) Bentuk campur kode pada data (2) yang diunggah pada 15 Februari 2022, merupakan campur kode bentuk frasa. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesianya. Hal ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

“Angka Konfirmasi Kasus Melebihi Delta, Namun *Bed Occupancy Ratio* (BOR) Masih Rendah”.

Pada tuturan tersebut campur kode bentuk frasa terdapat pada tuturan *Bed Occupancy Ratio* yang artinya ‘Rasio Hunian Tempat Tidur’ atau dalam dunia kesehatan maknanya yaitu persentase keterisian tempat tidur unit rawat inap (bangsal) Rumah Sakit.

- 3) Bentuk campur kode pada data (3) yang diunggah pada 17 Mei 2022, merupakan campur kode bentuk frasa. Terlihat pada unggahan yang menyelipkan kata atau kalimat bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesianya. Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Hipertensi adalah penyakit mematikan yang banyak diidap masyarakat. Hipertensi sering disebut ‘*silent killer*’ karena tanpa keluhan, penderita baru mengetahui dirinya mengidap Hipertensi saat kondisinya sudah parah dan menderita komplikasi”.

Campur kode bentuk frasa terlihat pada kalimat *Silent Killer* yang berarti ‘pembunuh diam-diam’. *Silent killer* dalam dunia medis merupakan istilah untuk penyakit yang tidak menunjukkan gejala.

c. Campur kode bentuk klausa

Mencampur unsur klausa ke dalam tuturan campur kode, yaitu tuturan yang menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan, tetapi hanya berupa klausa saja. Klausa adalah struktur yang mencakup

banyak kata dengan bagian predikatif (Keraf dalam Contessa *et a.*, 2020: 37).

Berikut campur kode bentuk klausa pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

- 1) Pada data (1) merupakan unggahan pada tanggal 9 Juni 2022 terdapat campur kode bentuk klausa dan frasa. Campur kode bentuk klausa terlihat pada unggahan yang menyisipkan kata bahasa Inggris pada komunikasi bahasa Indonesianya.

Hal ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

“Di masa pandemi, alkes yang paling banyak digunakan adalah masker dan *cover all gown*, sedangkan PKRT yang banyak digunakan adalah desinfektan dan sabun”.

Campur kode klausa pada tuturan tersebut terdapat pada tuturan *Cover All Gown*. Kalimat *Cover all gown* merupakan bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘menutupi semua gaun’, pada konteks tuturan ini maknanya yaitu APD (alat pelindung diri).

- 2) Bentuk campur kode pada data (2) yang diunggah pada 29 Maret 2022, merupakan campur kode bentuk klausa. Terlihat pada unggahan yang menyisipkan kata bahasa Inggris pada komunikasi bahasa Indonesianya.

Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Kementerin Kesehatan menginisiasi *Universal Verifier Vaccinee Sertificate* yang memungkinkan sertifikat digital vaksin COVID-19 pelaku perjalanan antarnegara bisa terbaca di sitem negara lain”.

Pada tuturan tersebut campur kode bentuk klausa terdapat pada tuturan *Universal Verifier Vaccinee Sertificate* yang artinya yaitu ‘Sertifikat Vaksin Pemverifikasi Menyeluruh’.

- 3) Bentuk campur kode pada data (3) yang diunggah pada 16 Juni 2022, terdapat campur kode bentuk klausa. Terlihat pada unggahan yang menyisipkan kata bahasa Inggris pada komunikasi bahasa Indonesianya.

Hal ini terlihat pada tuturan berikut.

“Begini Cara TIM *Emergency Medical Team* Bekerja”.

Pada tuturan tersebut campur kode bentuk klausa terdapat pada tuturan *Emergency Medical Team* yang artinya ‘Tim Medis Darurat’.

Dalam penelitian ini campur kode dengan menggunakan bahasa Inggris lebih sering digunakan daripada bahasa yang lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Yusnan dkk. (2019: 10) dalam jurnalnya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia*, menyatakan campur kode yang paling dominan atau seriuang digunakan adalah campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

## **B. Alih Kode**

Suwito (Munandar, 2018: 9) mengungkapkan bahwa alih kode atau alih bahasa adalah tindakan perpindahan dari satu kode ke kode lainnya. Misalnya,

jika seorang pembicara memulai berbicara dalam kode A, seperti bahasa Indonesia, dan kemudian beralih ke kode B, seperti bahasa Jawa, terjadinya peralihan bahasa ini dikenal sebagai alih bahasa atau alih kode (*code-switching*). Alih kode terjadi ketika penggunaan suatu bahasa beralih menggunakan ke bahasa lain atau dari satu varian bahasa ke varian bahasa yang lain (Andayani, 2019: 3).

Sementara itu Suwito (Munandar, 2018: 9) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode bentuk intern dan alih kode bentuk ekstern. Berikut bentuk-bentuk alih kode pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

a. Alih kode intern

Alih kode intern yaitu yang berlangsung antara bahasa sendiri, alih kode intern terjadi ketika bahasa daerah dari bahasa nasional diselingkan dalam satu bahasa, atau ketika dialek memiliki banyak jenis dan gaya. Alih kode intern, salahsatu contohnya yaitu seperti dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Berikut alih kode bentuk intern pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

1) Bentuk alih kode pada data (1) yang diunggah pada 3 Maret 2022, merupakan bentuk alih kode intern karena terjadi peralihan kode dari bahasa daerah Bali beralih menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu terlihat pada tuturan berikut.

“Rahajeng Nyanggra Rahina Nyepi Caka 1944”.

“Semoga di tahun yang baru ini, keselamatan dan kesehatan prima selalu menyertai kita semua”.

“Selamat menjalankan Catur Brata Penyepian”.

Pada tuturan tersebut alih kode intern terjadi pada tuturan Rahajeng Nyanggra Rahina Nyepi Caka 1944 yang artinya ‘selamat menyambut hari raya Nyepi Caka 1944’.

2) Bentuk alih kode pada data (2) yang diunggah pada 23 Juni 2022, terdapat bentuk alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern terjadi pada tuturan dari bahasa Jawa beralih menggunakan bahasa Indonesia, yaitu pada tuturan berikut.

“Matur Suwun Yogyakarta”.

“Pertemuan gabungan antara Menteri Kesehatan dan Menteri Keuangan G20 (The G20 Joint Finance and Health Minsiters Meeting) telah selesai”.

“Dari Yogyakarta, inilah kesepakatan penting yang dicapai para delegasi G20 untuk memperkuat arsitektur kesehatan global”.

Pada tuturan tersebut alih kode intern terdapat pada awal kalimat yakni Matur Suwun Yogyakarta yang artinya ‘Terimakasih Yogyakarta’.

b. Alih kode ekstern

Alih kode ekstern mengacu pada peralihan antara bahasa indonesia dengan bahasa asing lainnya, alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam dalam laporan lisan penutur masyarakat) dengan bahasa asing. Alih kode ekstern contohnya dari bahasa Indonesia ke bahasa spanyol.

Berikut alih kode bentuk ekstern pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI.

- 1) Bentuk alih kode pada data (1) yang diunggah pada 16 Mei 2022 merupakan bentuk alih kode ekstern karena terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa pali dari negara sri lanka dan bahasa inggris, yaitu pada tuturan sebagai berikut.

“Selamat Hari Raya Waisak 2022/2566 BE”.

“Mari saling menjaga kesehatan dan persaudaraan antar sesama makhluk hidup untuk kehidupan yang lebih terang dan damai”.

“*Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta*”.

“Semoga semua makhluk berbahagia”.

“*Vesak Day*”.

Pada cuplikan tuturan tersebut alih kode ekstern terjadi pada tuturan *Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta* yang merupakan bahasa pali dari negara sri lanka yang artinya ‘semoga semua makhluk berbahagia’. Pada tuturan tersebut alih kode ekstern juga terjadi pada tuturan bahasa inggris yakni *Vesak Day* yang berarti ‘hari waisak’.

- 2) Bentuk alih kode pada data (2) yang diunggah pada 14 Juni 2022 merupakan bentuk alih kode ekstern karena terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa inggris.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut.

“Yuk, bergabung dalam upaya penyelamatan nyawa manusia dengan mendonasikan sekantong darahmu untuk merka yang membutuhkan”

“Hari Donor Drarah sedunia”.

“*World Blood Donor Day*”.

Pada cuplikan tuturan tersebut alih kode ekstern menggunakan bahasa inggris terjadi pada tuturan *World Blood Donor Day* yang berarti ‘Hari Donor Darah Sedunia’. Penggunaan Bahasa inggris pada tutura tersebut digunakan untuk mempertegas dan mengajak semua kalangan masyarakat untuk melakukan donor darah.

Pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI alih kode bentuk ekstern dengan menggunakan bahasa inggris lebih dominan digunakan. Hal ini selaras dengan penelitian Nurzafira dkk (2018: 1) pada jurnal peneitiannya yang menyatakan bahwa alih kode yang dominan digunakan merupakan alih kode ekstern berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris.

Penggunaan bahasa inggris dalam melakukan campur kode dan alih kode pada halaman facebook Kmenterian Kesehatan RI lebih sering digunakan dari pada bahasa yang lainnya, dikarenakan bahasa inggris merupakan bahasa internasional dan Kementerian Kesehatan RI menggunakannya sebagai wujud kebersamaan dalam penyampaian informasinya kepada masyarakat. Selain itu bahasa Inggris sangat penting karena digunakan oleh hampir semua sumber informasi internasional di berbagai bidang kehidupan. Sehingga hal ini yang mempengaruhi kementerian Kesehatan RI dalam penyampaian informasinya khususnya pada halaman fecbooknya sering menggunakan campuran bahasa inggris.

## KESIMPULAN

Penelitian campur kode dan alih kode pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI menunjukan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian campur kode yaitu campur kode dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu campur kode bentuk kata, frasa dan klausa, dari ketiga bentuk campur kode tersebut campur kode frasa lebih dominan dari pada campur kode bentuk kata dan klausa. Campur kode dengan menggunakan bahasa inggris lebih sering digunakan daripada bahasa yang lainnya.
2. Penelitian alih kode dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu alih kode bentuk intern dan alih kode bentuk ekstern.
3. Pada halaman facebook Kementerian Kesehatan RI, bahasa inggris lebih dominan digunakan dalam melakukan campur kode dan alih kode, dikarenakan bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Selain itu bahasa inggris sangat penting, karena digunakan oleh hampir semua sumber informasi internasional di berbagai bidang kehidupan di seluruh dunia menggunakan bahasa inggris, sehingga hal ini yang mempengaruhi kementerian Kesehatan RI dalam penyampaian informasinya khususnya pada halaman facebook sering menggunakan campuran bahasa inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Tumor Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Contessa, E., Nhat, P. H., Tadulako, U., Fitriani, A. Y. R., Rahmawati, L. E., Saidi, S. M., Ghufro, S., Markhamah, D., Teknik, J., Politeknik, E., Ujung, N., Teknik, J., Politeknik, E., Ujung, N., & Cruz, A. P. S. (2020). Kemampuan Menentukan Klausa Bahasa Indonesia Siswa Kelas 8 E , F Labschool. *Paramasastra*, 6(1), 144–149.
- Dermawansyah, M. (2022). *ISSN 2798-3641 (Online)*. 1(10). <https://doi.org/https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1733/1199>
- Endang Kusnawan, M. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka*. 4(3), 128–137.
- Fairuzul Mumtaz, S.S., M. H. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (J. Aksara (Ed.)). PT. PUSTAKA BARU.
- Kartika, I. (2020). *Analisis Wujud Alih Kode dan Campur Kode Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika* [Universitas Wijaya Kusuma Surabaya]. <https://doi.org/https://erepository.uwks.ac.id/7356/>
- Khusaini, M. (2019). Campur Kode Tulisan Warganet pada Grup Facebook Info Warga Jember (IWJ). *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Malahayati, N. (2021). *Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Daring Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Ketanggungan Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhadi Setiabudi.
- Mariska, C. N. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial*

- Shopee: Kajian Sociolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munandar, A. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* [Universitas Negeri Makasar]. <https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10388>
- Muslikah, T. S., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). *Penggunaan Abreviasi Dalam Halaman Facebook Kementerian RI Unggahan Edisi Bulan Januari-Mei 2021*. 5, 9973–9982.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). *Campur kode dan alih kode dalam video youtube bayu skak*. 07. <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/24680/22594>
- Nurzafira, I., Mustofa, A., & Widodo, M. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 6(2), 9.
- Pramesti, I. S. A. W., & Maria, M. (2017). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps. 1976*.
- Rahayu, Y. (2018). *Variasi Bahasa Model Martin Joos Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penutur Masyarakat Desa Majasto, Tawang Sari Sukoharjo* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63081>
- Rijal, A. S. (2021). Penggunaan Bahasa Dalam Ranah Pariwisata ; Studi Di Kawasan Selatan. *SASDAYA, Gajah Mada Journal of Humanities*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73287>
- Sripurwandari, Y. H. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Kranggan. In *Universitas Dharma Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.
- Yusriyanto, A. (2020). *Rancang Bangun Aplikasi Pelatihan Online Dengan Metode Blended Learning System Berbasis Website (Studi Kasus : Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51978/1/ALIF%20YUSRIYANTO-FST.pdf>